



# Sleman Favorit Ekspatriat

■ 106 Orang Tercatat sebagai Tenaga Kerja Asing di DIY

**Jumlah segitu tentu tidak mengkhawatirkan. Mereka (tenaga kerja asing) banyak yang jadi konsultan bahasa di perusahaan milik asing, lalu ada di bidang pendidikan juga, di universitas, jadi tenaga pengajar**

**Andung Prihadi**  
Kepala Dinakertrans DIY

**YOGYA, TRIBUN** - Polemik ditemukannya banyak pekerja asing *unskill* atau tanpa keterampilan di sejumlah daerah, rupanya tidak terjadi di DIY. Selain jumlahnya yang sangat sedikit, pekerja dari mancanegara itu, merupakan tenaga ahli di bidang tertentu.

Berdasarkan data yang dilansir Dinas Ketenagakerjaan dan Transmigrasi (Dinakertrans) DIY, sejauh ini hanya ada 106 tenaga kerja asing yang bekerja di DIY. Jumlah tersebut, tersebar di seluruh kabupaten dan kota di DIY, di mana Sleman menjadi destinasi favorit para ekspatriat.

● ke halaman 19

## Retribusi US\$100 per Orang per Bulan

**MUNCULNYA** Peraturan Presiden (Perpres) Nomor 20 Tahun 2018 tentang Penggunaan Tenaga Kerja Asing (TKA) dianggap tidak memiliki dampak yang besar untuk Kota Yogyakarta.

Kepala Dinas Koperasi, UKM, Tenaga Kerja, dan Transmigrasi Kota Yogyakarta, Lucy Irawati menjelaskan bahwa sebelum Perpres tersebut, Kota Yogya telah memiliki payung hukum berupa Peraturan Daerah (Perda) nomor 5 tahun 2017 tentang Retribusi Perpanjangan Izin Mempekerjakan Tenaga Kerja Asing.

● ke halaman 19

Netral  Biasa  Jumpa

## Sleman Favorit Ekspatriat

● Sambungan Hal 13

Tercatat, dari total 106 tenaga kerja asing di DIY, 29 pekerja di antaranya bergelut mencari nafkah di Sleman. Kemudian, tidak terpaut jauh, di Kota Yogyakarta terdapat 27 pekerja. Selanjutnya, berturut-turut menyusul, Bantul (22), Kulonprogo (2) dan Gunungkidul (1).

"Sementara 25 sisanya merupakan tenaga kerja asing lintas kabupaten-kota," kata Sekretaris Disnakertrans DIY, Sriyati, Jumat (27/4).

Ia memaparkan, saat ini, terdapat 76 perusahaan di DIY yang menggunakan jasa tenaga kerja asing. Para penggu-

na pekerja mancanegara itu, tidak seluruhnya merupakan perusahaan asing, karena di antaranya terdapat pula beberapa perusahaan lokal.

Selaras dengan mayoritas tenaga kerja asing yang berada di Sleman, sedikitnya 38 perusahaan yang mempekerjakan mereka, memang berlokasi di Bumi Sembada. Sedangkan di Kota Yogyakarta hanya 21 perusahaan saja yang mempekerjakan tenaga kerja asing.

"Sebagian besar memang berada di Sleman dan Kota Yogyakarta. Kalau di Gunungkidul dan Kulonprogo, hanya ada dua dan satu perusahaan saja yang mempekerjakan tenaga kerja asing," terangnya.

Di antara 76 perusahaan yang memanfaatkan jasa pekerja asing tersebut, 27 di antaranya bergerak di bidang in-

dustri pengolahan. Di samping itu, perusahaan di bidang lain yang cukup menonjol adalah di sektor perhotelan, jasa pendidikan, serta teknologi informasi (TI).

Kepala Disnakertrans DIY, Andung Prihadi, sebelumnya mengungkapkan bahwa jumlah tenaga asing di DIY cenderung sedikit, lantaran Yogyakarta sendiri bukan merupakan kawasan industri besar, sehingga jarang terdapat perusahaan padat teknologi.

"Jumlah segitu tentu tidak mengkhawatirkan. Mereka (tenaga kerja asing) banyak yang jadi konsultan bahasa di perusahaan milik asing, lalu ada di bidang pendidikan juga, di universitas, jadi tenaga pengajar," ungkapnya.

## Menengah ke atas

Karena itu, Andung menjelaskan, seluruh tenaga kerja asing yang masuk di DIY, merupakan pekerja di kelas manajer ke atas. Sehingga ia memastikan, tidak ada pekerja dari mancanegara yang datang ke DIY tanpa memiliki keterampilan tertentu, atau uruskil.

"Yang datang itu manajer semua, kalau tidak, ya konsultan. Jaff, kalau tukang lepo bata, ya itu jelas tidak boleh, pasti jadi temuan, karena yang diizinkan kan untuk kelas manajer, direktur, atau konsultan teknis," tandasnya.

"Kebanyakan tenaga kerja asing di DIY itu dari Asia, Korea Selatan dan Jepang masih mendominasi, karena PMA kedua negara itu banyak di sini," kata Andung. (aka)

## Retribusi US\$100 per Orang

● Sambungan Hal 13

"Tenaga asing yang bekerja di Kota Yogyakarta ada. Tapi tidak banyak. Mereka bekerja di perhotelan dan pendidikan atau perguruan," ungkapnya di sela-sela Jumpa Pers Peringatan Hari Buruh, Jumat (27/4).

Sebelum ada Perda tersebut, retribusi terkait mempekerjakan TKA diserahkan ke pusat, termasuk untuk mengurus IMTA atau Izin Mengurus Tenaga Kerja Asing. Namun setelah memiliki Perda, hal tersebut dapat dilakukan di Kota Yogyakarta.

"Tarif Retribusi yang harus dibayarkan pengguna jasa TKA adalah US\$100,00 (seratus dolar Amerika Serikat) untuk setiap Tenaga Kerja Asing setiap bulannya. Memang tidak dipatok rupiah karena acuannya kurs Dolar pada saat mengurus izin," bebemnya.

Ia menjelaskan, untuk Perda tersebut baru berla-

ku tahun ini. Tidak ada pembatasan jumlah TKA yang diperjaki di Kota Yogyakarta dalam Perda tersebut. "Targetnya untuk tahun ini ada 20 TKA," tambahya.

Lucy mengatakan, untuk pengawasan yang dilakukan pihaknya terkait TKA yakni pada saat menyerahkan syarat administratif ketika mendaftar.

"Selama pekerja tersebut bekerja, kami adakan bimbingan yang juga membahas mengenai TKA," ungkapnya.

TKA yang bekerja di Kota Yogyakarta, lanjutnya, tidak ada yang bekerja sebagai buruh kasar. Semua TKA disebutkannya bekerja sebagai tenaga ahli yang berada di jajaran atas.

## Upah besar

Sementara itu, Kepala Bidang Kesejahteraan dan Hubungan Industrial Dinas Koperasi, UKM, Tenaga Kerja dan Transmigrasi Kota Yogyakarta Rihari Wulandari mengatakan bahwa terkait upah, untuk TKA di Kota Yogyakarta, jelas mendapatkan upah yang sangat besar.

"TKA ini menempati jabatan tinggi yang jelas di atas

UMK jauh. Mereka ini di perhotelan dan pendidikan. Kalau di dunia pendidikan misalkan di tempat kursus bahasa asing," bebemnya.

## May Day

Selain soal TKA, Lucy juga menjelaskan terkait peringatan Hari Buruh pada 1 Mei mendatang akan mengambil tema May Day Fun Day.

"Tujuannya adalah untuk memberikan suasana gembira pada pekerja dan buruh dalam momentum kekeluargaan. Acara tersebut akan mempertemukan pekerja, manajemen, pemerintah, dan juga tim yang menangani pekerja," urainya.

Adapun bentuk kegiatan dalam peringatan Hari Buruh tersebut berupa senam pagi massal dan juga gerak jalan. Tercatat ada sekitar 1.500 orang yang akan berpartisipasi untuk acara tersebut.

"Kita juga mengadakan semacam kesenian nyanyi dan doorprize serta mengajak perusahaan untuk mengirimkan pekerja dan bantuan untuk doorprize seperti voucher, sepeda, dan sebagainya," katanya. (kur)

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Koperasi UKM Tenaga Kerja dan Transmigrasi	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 28 September 2024  
Kepala

**Ig. Trihastono, S.Sos. MM**  
NIP. 19690723 199603 1 005